

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir ini mempresentasikan bagaimana penulis tertarik terhadap eksplorasi konsep dan visual yang dicapai melalui kekosongan, tipografi ironi, dan kegagalan (*failure*) yang digunakan penulis dalam karya-karyanya karena keunikan dari estetika yang justru berlawanan dengan keindahan. Selain itu pengalaman penulis dengan perubahan lingkungan tempat tinggalnya sedari kecil hingga kini, membuatnya terinspirasi untuk membawa ketegangan dan ingatan tersebut. Apa yang dirasakan penulis terhadap transisi kehidupan sosial khususnya di Kabupaten Tangerang ingin divisualisasikan kepada khalayak melalui media dan medium seni lukis. Untuk membuatnya menjadi menarik, paradoks merupakan gagasan yang diaplikasikan pada visual lukisan yang diciptakan. Paradoks atau sesuatu yang bertentangan memungkinkan untuk menghadirkan ketegangan yang mendalam dan ilusi ketenangan yang dirasakan ketika melihat karya.

Melalui serangkaian proses penciptaan, penulis menyadari bahwa catatan visual atas transisi kehidupan urban, dalam hal ini Kabupaten Tangerang tidak hanya dapat direkam melalui representasi visual yang apa adanya, namun menjadi lebih kuat ketika diterjemahkan secara metaforis dan konseptual. Penggunaan ruang kosong, komposisi tidak seimbang, serta tekstur abstrak menjadi perangkat visual yang merepresentasikan kondisi psikologis masyarakat urban, sesak namun kosong, bising namun sunyi, maju namun terpecah. Dengan demikian, karya ini mencoba menafsirkan kembali realitas sosial yang kompleks tersebut ke dalam bahasa visual yang lebih kontemplatif, sehingga penonton tidak sekadar melihat, tetapi turut mengalami atmosfer kegelisahan dan paradoks urban yang ingin disampaikan.

Karya-karya ini juga menegaskan pentingnya pendekatan reflektif dalam seni lukis, di mana subjektivitas pengalaman pribadi dapat menjadi pintu masuk untuk memahami persoalan kolektif. Melalui teknik *trompe-l'oeil* yang memvisualisasikan kepura-puraan, tipografi yang menyiratkan kritik sosial,

serta tekstur yang menandai potensi manusia yang terhambat, penulis berupaya mengapresiasi sudut pandang baru tentang bagaimana proses urbanisasi mempengaruhi cara manusia memaknai ruang, waktu, dan dirinya sendiri. Dengan demikian, karya ini tidak hanya berbicara tentang Kabupaten Tangerang sebagai ruang geografis, tetapi juga sebagai ruang emosional dan ruang pengalaman.

Selain itu, penelitian artistik ini menunjukkan bahwa paradoks dapat menjadi strategi visual yang efektif dalam membangun ketegangan estetis. Ketidakseimbangan komposisi, warna minimalis, dan ruang kosong luas yang dihadirkan dalam kanvas justru memperkuat kontras antara realitas kota yang padat dengan hasrat manusia untuk melambat. Kontradiksi-kontradiksi tersebut memperkaya pengalaman visual sekaligus membuka ruang interpretasi yang lebih luas. Pada titik ini, paradoks tidak hanya dipahami sebagai pertentangan, tetapi sebagai refleksi kondisi mental masyarakat urban yang berada di antara keterbiasaan dan keterasingan. Antara identitas lama dan kehidupan baru yang dibentuk oleh modernisasi.

Secara keseluruhan, karya Tugas Akhir ini menegaskan bahwa seni lukis mampu menjadi medium refleksi yang kuat dalam membaca dinamika kehidupan masyarakat Kabupaten Tangerang. Melalui pendekatan visual yang sarat simbol, idiom, dan metafora, penulis mencoba menghadirkan sudut pandang personal yang berkelindan dengan realitas sosial yang lebih besar. Karya ini diharapkan dapat membuka ruang dialog mengenai bagaimana perubahan kota membentuk identitas baru bagi warganya, sekaligus mendorong kesadaran bahwa setiap perkembangan memiliki konsekuensi yang perlu direnungkan bersama.

Dengan demikian, penciptaan karya seni lukis ini bukan hanya menjadi rekam jejak visual atas fenomena sosial yang terjadi, tetapi juga menjadi ungkapan kritis terhadap paradoks perkembangan kota itu sendiri. Penulis berharap agar karya-karya ini dapat menghadirkan pengalaman estetis yang mendalam bagi penonton serta mengajak mereka untuk melihat Kabupaten Tangerang dan kota-kota lainnya melalui kacamata yang lebih sensitif, reflektif, dan penuh empati. Seni, dalam hal ini, menjadi ruang untuk

menghadirkan kembali suara-suara yang tenggelam dalam hiruk-pikuk kehidupan urban, sekaligus menjadi jembatan antara memori personal dan kenyataan sosial yang terus bergerak.

B. Saran

Proses penciptaan ini menyadarkan penulis bahwa memvisualisasikan hiruk-pikuk tidak selalu harus dengan keramaian, tetapi bisa melalui kesunyian yang menekan. Penulis berharap dapat memperdalam eksplorasi *trompe-l'œil* dan materialitas. Teknik *trompe-l'œil* yang digunakan untuk menciptakan ilusi kepalsuan (seperti efek selotip, robekan, atau kanvas basah) memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh. Penulis sebaiknya tidak berhenti pada cat akrilik di atas kanvas semata, namun berani bereksperimen dengan instalasi atau mixed media yang benar-benar menghadirkan objek nyata (seperti beton, aspal, atau limbah industri Tangerang) untuk memperkuat dialog antara ilusi dan realitas.

Konsistensi dalam isu psikogeografi, seperti ketertarikan penulis pada dampak psikologis dari perubahan tata ruang kota adalah aset riset yang kuat. Penulis berharap untuk menggali lebih dalam literasi mengenai psikogeografi dan sosiologi perkotaan agar karya-karya selanjutnya memiliki landasan teoritis yang semakin tajam dalam membedah isu gentrifikasi dan alienasi sosial.

Semoga laporan dan karya ini dapat menjadi pemicu diskusi yang lebih luas mengenai bagaimana manusia bertahan, beradaptasi, atau bahkan perlahan terbakar dalam usahanya menaklukkan hiruk-pikuk kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adorno, T. W. (1997). *Aesthetic Theory*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Anthony G., Champion, dkk. (2004). *New Forms of Urbanization: Beyond the Urban/ Rural Dichotomy*. Farnham: Ashgate Publishing.
- Arnheim, R. (1974). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*. Berkeley: University of California Press.
- Barrett, T. (2000). *Criticizing Art: Understanding the Contemporary*. Boston: McGraw-Hill.
- Bellion, W. (2011). *Citizen Spectator: Art, Illusion, and Visual Perception in Early National America*. Delaware: University of Delaware.
- Berger, John. (1972). *Ways of Seeing*. London: Penguin Books.
- Danto, A. (1981). *The Transfiguration of the Commonplace*. Harvard University Press.
- Feldman, E. (1994). *Varieties of Visual Experience*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gombrich, E. H. (1995). *The Story of Art*. London: Phaidon Press.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. California: SAGE.
- Lefebvre, Henri. (1991). *The Production of Space*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Sartori, A., dkk. (2015). *New Trends in Image Analysis and Processing - ICIAP 2015 Workshops*. New York City: Springer.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber Jurnal

- Ischak. (2020). *Kampung Terjepit Sebagai Indikator Pertumbuhan Wilayah Sub Urban di Kawasan Gading Serpong Tangerang*. Universitas Trisakti.
- Rismawati, I., dkk. (2021). *Perkembangan Wilayah, Keselarasan Penggunaan Lahan Dengan Pola Ruang, Dan Arahan Rencana Pengembangan Wilayah Kabupaten Tangerang*. TATALOKA.
- Tian, H., dkk. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Konversi Lahan Pertanian Di Kabupaten Tangerang Dengan Menggunakan Geographically Weighted Regression*. Jakarta : Prodi Pendidikan Geografi FIS UNJ.

Laman

- Arts Administrator Doek. (2023). *The Tactile Soul of Abstract Art: Techniques, Materials, and Sensory Impact*. ZenMuseum.
<https://www.zenmuseum.com/finder/page/the-definitive-guide-to-texture-in-abstract-art-techniques-materials-and-sensory-impact> (diakses pada Kamis, 4 September 2025, 22:53 WIB)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang (2020). *Kabupaten Tangerang dalam Angka*. Tangerang: BPS, 2020. <https://tangerangkab.bps.go.id/id> (diakses pada Jumat, 10 Oktober 2025, 21:27 WIB)
- Harrison, O. (2012). *Artistic Elements*. Lumen Learning.
<https://courses.lumenlearning.com/masteryart1/chapter/oer-1-9> (diakses pada Rabu, 1 Oktober 2025, 17:41 WIB)
- The J. Paul Getty Museum. *Elements of Art*. Getty Education
https://www.getty.edu/education/teachers/building_lessons/formal_analysis (diakses pada Selasa, 7 Oktober 2025, 16:55 WIB)
- Marder, L. (2024). *The 7 Principles of Art and Design*. ThoughtCo.

<https://www.thoughtco.com/principles-of-art-and-design-2578740> (diakses pada Selasa, 30 September 2025, 22:06 WIB)

Mayer, I. (2023). *Trompe l'Oeil Painting Techniques With Examples*. Art in Context. <https://artincontext.org/trompe-loeil> (diakses pada Selasa, 30 September 2025, 20:38)

Owen, P (2025). *Elements and Principles of Design*. Britannica. <https://www.britannica.com/art/painting/Texture> (diakses pada Sabtu, 27 September 2025, 19:18 WIB)

Town Quay Studios. (2025). *What is the Emotional Connection We Feel with Abstract Art?*. Town Quay Studio. <https://townquaystudios.co.uk/what-is-the-emotional-connection-we-feel-with-abstract-art> (diakses pada Minggu, 12 Oktober 2025, 23:09 WIB)

